

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kedokteran adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di tingkat universitas untuk mencetak dokter yang memiliki kompetensi pada pelayanan kesehatan primer. Pendidikan dokter merupakan pendidikan kedokteran dasar yang meliputi 2 tahap, yaitu tahap sarjana dan tahap profesi (KKI, 2012b). Setelah menyelesaikan tahap akademik di tingkat sarjana, mahasiswa pendidikan kedokteran melanjutkan studinya pada tahap profesi dokter. Pendidikan Profesi Dokter dilaksanakan di rumah sakit pendidikan maupun sarana pelayanan kesehatan lainnya yang bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam berkomunikasi, interaksi interpersonal, maupun keahlian klinik selama menjalankan tugasnya di rumah sakit (Estri et al., 2016).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga medis, seorang dokter dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi di ranah kesehatan. Salah satu keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan menjahit luka. Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia, kemampuan menjahit berada di level kompetensi 4A, yang dimana ini merupakan level kompetensi tertinggi yang mengharuskan dokter mampu memberikan diagnosis dan penatalaksanaan secara tuntas dan mandiri (KKI, 2012a). Saat melakukan penjahitan luka, seorang dokter tidak hanya dituntut mampu dalam melakukannya, tetapi kecepatan dalam penjahitan luka juga perlu diperhatikan karena waktu operasi yang lama akan meningkatkan terjadinya komplikasi.

Mengingat konsekuensi komplikasi yang merugikan, penurunan waktu operasi harus menjadi tujuan aspek yang harus diperhatikan dalam ilmu bedah (Cheng et al., 2018). Oleh karena itu, diharapkan bagi mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan Sarjana Kedokteran maupun Pendidikan Profesi Dokter Ilmu Bedah dapat memahami dan menguasai dengan baik kompetensi menjahit sebagai bekal ketika menjadi seorang dokter.

Menjahit luka merupakan suatu tindakan merapatkan tepi luka dengan tujuan mempercepat penyembuhan dan menghasilkan bekas luka yang dapat diterima dari sisi kosmetika (Kurniasari, 2020) pada (Adams et al., 2003). Menjahit menjadi kompetensi bedah dasar yang harus dikuasai dengan pelatihan yang intensif dengan tujuan tercapainya peningkatan kemampuan meliputi waktu menjahit, kualitas dalam penjahitan, dan sebagainya (Bonrath et al., 2015). Teknik menjahit luka yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple interrupted*. Teknik penjahitan *simple interrupted* atau jahitan terputus sederhana merupakan teknik penjahitan yang paling dasar dan mudah dilakukan (Sudisma, 2017). Teknik ini merupakan salah satu teknik menjahit luka yang dipelajari dan diujikan pada *skills lab* Pendidikan Kedokteran UMY (Buku Panduan Keterampilan Medik Semester 2, 2020).

Pada tahap sarjana, keterampilan bedah terbatas pada keterampilan praktek menjahitnya, metode pembelajaran sering kali tidak mengarah pada kemahiran jangka panjang yang konsisten (Kachare et al., 2020). Oleh karena itu, pada tahap Pendidikan Profesi Dokter, mahasiswa akan lebih difokuskan pada pengaplikasian di lapangan (Sugiharto, 2014). Mahasiswa akan

menjalankan serangkaian kegiatan terstruktur, seperti *Bed Side Teaching (BST)*, tutorial klinik, presentasi kasus, pengelolaan kasus, dan refleksi kasus (Estri et al., 2016). Dengan berbagai kegiatan terstruktur ini diharapkan adanya peningkatan kecepatan menjahit sebagaimana penelitian yang dilakukan di Jepang (Hanada et al., 2022), Thailand (Wongkietkachorn et al., 2016), dan Amerika Serikat (Pender et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kecepatan menjahit setelah pelatihan pada mahasiswa kedokteran.

Pada tahap Pendidikan Profesi Dokter Ilmu Bedah diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk mengasah kemampuannya terutama dalam teknik menjahit agar tercapainya peningkatan kemampuan setelah melalui dan keluar dari stase ilmu bedah. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga memerintahkan hamba-Nya untuk terus menuntut ilmu dan akan meninggikan derajat penuntut ilmu seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala sangat memuliakan orang yang menuntut ilmu. Melalui ayat tersebut dapat pula diaplikasikan oleh mahasiswa kedokteran FKIK UMY dalam menjalani studinya pada tahap Pendidikan Profesi Dokter. Berlomba-lomba menjadi hamba yang dimuliakan Allah dengan cara menuntut ilmu. Kesempatan dan waktu yang Allah berikan dalam Pendidikan Profesi Dokter Ilmu Bedah dapat dimanfaatkan agar tercapainya peningkatan keterampilan terutama dalam teknik menjahit.

Melihat uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh kecepatan menjahit setelah mahasiswa melalui Pendidikan Profesi Dokter Ilmu Bedah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana pengaruh Pendidikan Profesi Ilmu Bedah terhadap kecepatan menjahit teknik *simple interrupted* pada Mahasiswa Kedokteran FKIK UMY?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh Pendidikan Profesi Ilmu Bedah terhadap kecepatan menjahit teknik *simple interrupted* pada Mahasiswa Kedokteran FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui efektivitas Pendidikan Profesi Ilmu Bedah terhadap kecepatan menjahit teknik *simple interrupted* pada Mahasiswa Kedokteran FKIK UMY
- b) Mengetahui pengetahuan Mahasiswa Kedokteran FKIK UMY mengenai alat dan bahan bedah minor
- c) Mengetahui pengetahuan Mahasiswa Kedokteran FKIK UMY mengenai cara menggunakan alat-alat bedah minor

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Pendidikan Profesi Ilmu Bedah terhadap kecepatan menjahit teknik *simple interrupted* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah mengamalkan ilmu yang telah didapatkan pada waktu kuliah serta memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti melalui jalannya penelitian ini
- b) Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan evaluasi mengenai kemampuan kecepatan menjahit mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter FKIK UMY.

- c) Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai informasi mengenai kecepatan menjahit luka pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas <i>Home Assignment</i> Menjahit Luka Teknik <i>Simple Interrupted</i> Terhadap Kecepatan Menjahit Pada Mahasiswa Kedokteran (Amalia, 2020).	Eksperimental	Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui kecepatan menjahit luka teknik <i>simple interrupted</i>	-Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari <i>home assignment</i> -Waktu dan lokasi penelitian
2.	<i>Tutoring Trainees to Suture: An Alternative Method for Learning How to Suture and a</i>	Eksperimental	Salah satu tujuan penelitian ini untuk mengetahui	-Selain untuk mengetahui kecepatan menjahit, penelitian ini

	<p><i>Way to Compensate for a Lack of Suturing Cases</i> (Wongkietkachorn et al., 2016).</p>		<p>kecepatan menjahit</p>	<p>juga bertujuan untuk mengetahui kesalahan dalam penjahitan dan skor penjahitan ideal -Teknik menjahit penelitian ini menggunakan teknik matras vertikal -Waktu dan lokasi penelitian</p>
3.	<p><i>Ten-Hour Simulation Training Improved</i></p>	<p>Eksperimental</p>	<p>Salah satu tujuan dari penelitian</p>	<p>-Selain untuk mengetahui kecepatan</p>

	<p><i>the Suturing Performance of Medical Students (Hanada et al., 2022)</i></p>		<p>ini untuk mengetahui kecepatan menjahit</p>	<p>menjahit, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui <i>bite, pitch, skewness,</i> total skor, waktu, waktuxskor total -Waktu dan lokasi penelitian</p>
--	--	--	--	--